

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah tercermin isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2010 : 2-3) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan diantaranya :

1. Penelitian : Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjuk pada sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang Pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru pula.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas saja, tetapi dimana saja tempatnya yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Menurut Arikunto (2010: 3) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas “peristiwanya bisa terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lainnya dimana ada siswa sedang berkerumun belajar tentang hal yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama pula”

Dengan menggabungkan Batasan pengertian tiga kata inti yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, (3) Kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pemilihan metode penelitian tindakan kelas didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini dapat memberikan informasi yang lebih dengan cara melakukan tindakan langsung sesuai dengan masalah yang ada di lapangan. Menurut Sukayati (2008:8) yang dimaksud dengan PTK adalah “Penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan”. Pendapat lain mengenai PTK menurut Suhardjono (2008:58) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut”.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah-masalah di kelas yang penting dan harus segera dipecahkan, baik dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Cendikia Muda Bandung, sekolah ini beralamat lengkap di Jl. Puri Ayu Pratama III No 17, Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya sekolah menengah pertama di kota Bandung dengan penerapan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Peneliti memiliki beberapa alasan tersendiri mengenai pemilihan lokasi di SMP Cendikia Muda Bandung ini diantaranya :

1. Peneliti sudah beberapa kali melakukan observasi pada saat ada tugas kuliah yang mengharuskan melakukan observasi ke sekolah.
2. Peneliti sudah kenal betul dengan salah satu guru disana yang juga merupakan kakak kandung dari peneliti.
3. Peneliti menemukan permasalahan pembelajaran yang diamati oleh beberapa siswa di kelas VIII ketika sedang mengobservasi pembelajaran Pendidikan Jasmani yaitu masalah kemandirian siswa.

Hilal Ladiyar, 2018

4. Peneliti memiliki tujuan untuk membantu siswa-iswi yang mengalami kesulitan dalam masalah kemandirian siswa pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan model pembelajaran peer teaching .
5. Peneliti mendapatkan izin dan dukungan dari pihak SMP Cendikia Muda Bandung dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Peneliti juga merupakan salah satu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Pendidikan jasmani disekolah.

3.3 Subjek Penelitian

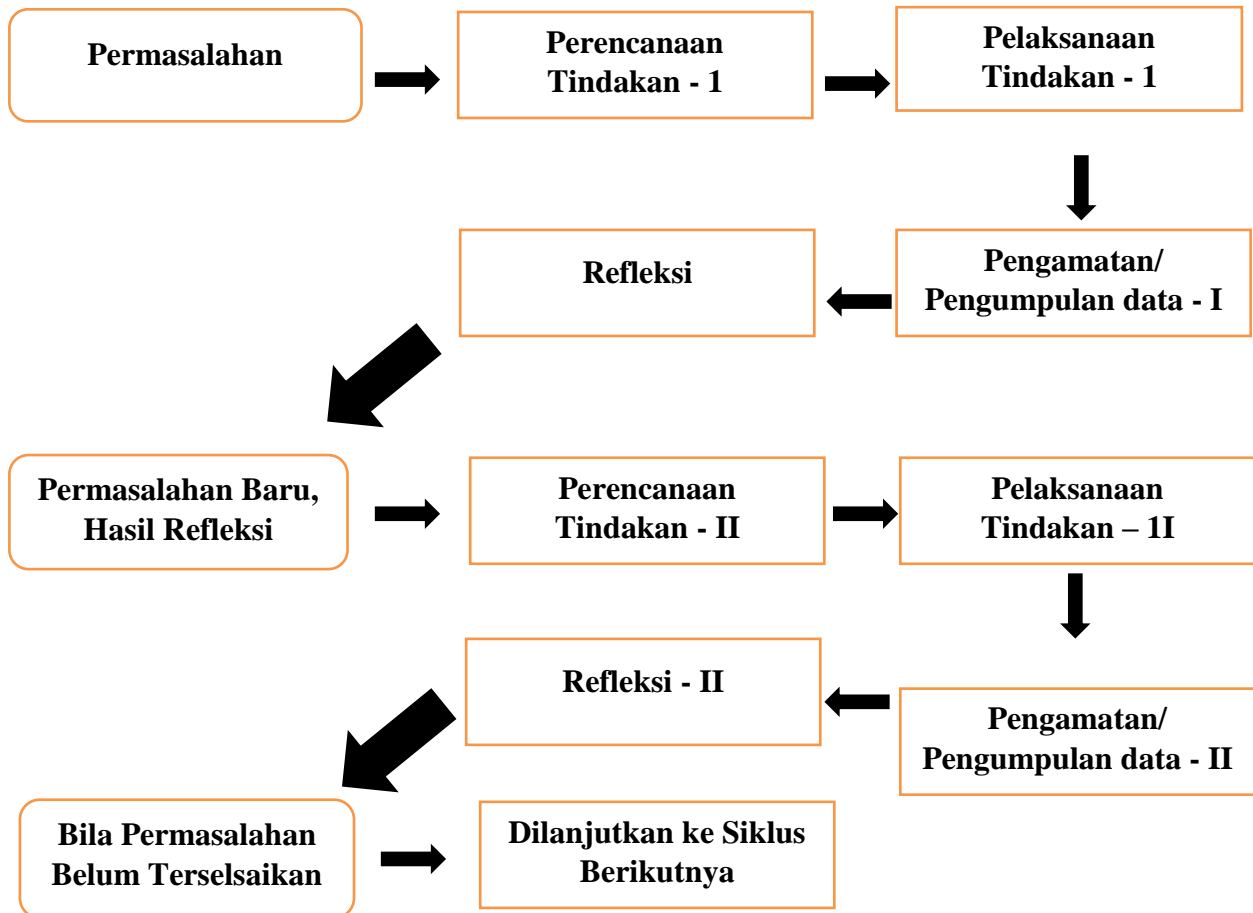
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Cendikia Muda Bandung pada kelas VIII Octagon dengan jumlah siswa 23 orang laki-laki. Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru, yang terjun langsung memberikan pembelajaran yang dibantu oleh guru yang lainnya sebagai mitra dan observer penelitian langsung.

Peneliti berharap bisa berperan baik dalam membantu proses pembelajaran siswa khususnya dalam meningkatkan kemandirian siswa padapembelajaran Pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran peer teaching.

3.4 Desain dan Prosedur Penelitian

3.4.1 Desain Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian. Menurut suhardjono (2010:74) secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.



(Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas)
Model desain Penelitian menurut Suhardjono (2010:74)

3.4.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuaidenganperubahan yang ingin diperoleh, seperti yang sudah diesain dari awal. Untuk melihat kemandirian siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka diberikan tugas yang mengarah pada pembelajaran pendidikan jasmani baik tugas gerak ataupun tugas secara kognisi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa adalah menggunakan

model pembelajaran peer teaching. Dari refleksi awal yang dipergunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

3.4.2.1 Tahap Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

1. Membuat RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahapan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelemahan kelemahan dan kelebihan – kelebihan siswa dan guru yang sering terjadi .
3. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenal proses hasil tindakan.

3.4.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang faktual. Pada saat pelaksanaannya nanti disertai juga dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan revisi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakannya berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencanapembelajaran yang telah dibuat. Langkah -langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada tahap ini dibagi menjadi 2 siklus, dan dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan. Langkah-langkah yan dilakukan adalah sebagai berikut :

Siklus 1 (2 kali pertemuan)

1. Kegiatan pendahuluan (15 menit)
 - a. Berbaris dengan rapi.
 - b. Berdoa dilanjutkan dengan absensi.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru menjelaskan tentang permainan bola besar (bola voli dan bola basket)

- e. Dengan bimbingan guru dan bantuan pemimpin setiap kelompok, siswa melakukan pemanasan permainan dll.
2. Kegiatan inti (60 menit)
- Eksplorasi
- a. Guru memberi pertanyaan tentang macam macam keterampilan dasar permainan bola besar (bola voli dan bola basket)
 - b. Guru memberikan pertanyaan tentang aktivitas permainan bola besar
 - c. Guru menjelaskan tugas gerak yang harus dilakukan dan dibantu oleh pemimpin dari setiap kelompok.

Pertemuan 1 :

Rencana Tindakan

Rencana tindakan 1 dilakukan sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII SMP Cendikia Muda Bandung. Rencana tindakan 1 dilakukan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 05 September 2018

Waktu : 10.20 – 12.00 WIB

Inti pembelajaran : Pembelajaran passing permainan bola voli

Pembelajaran :

Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru menunjuk beberapa siswa yang lebih paham atau mahir tentang permainan bola voli .
- b. Guru memberikan catatan tugas atau rambu rambu apa yang harus dilakukan kepada setiap pemimpin kelompok
- c. Melakukan pemanasan dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan beberapa permainan yang pelaksanaannya sebagai berikut :

Permainan lempar tangkap bola

Hilal Ladiyar, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR (Penelitian Tindakan Kelas 8 Octagon SMP Cendikia Muda Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari dua belas orang. Dan dipilih satu orang sebagai pemimpin dalam setiap kelompok.
2. Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya atau keterampilannya dalam bermain bola voli
3. Setiap kelompok membuat lingkaran dengan dua orang ditengah sebagai perebut bola
4. Setiap kelompok melakukan lempar tangkap bola dan jangan sampai bola terjatuh atau berhasil direbut oleh penjaga, apabila terjatuh atau terebut maka yang menjatuhkan atau yang berhasil direbut harus menjadi pejaga.

Permainan Passing game

Pelaksanaan passing game hampir sama dengan lempar tangkap bola hanya saja bola jangan sampai ditangkap

Inti (60 menit)

Dalam kegiatan inti pembelajaran di pimpin oleh pemimpin kelompok, dimana sebelum pembelajaran pemimpin kelompok sudah diberikan catatan tugas yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai pengawas atau mengawasi jalannya pembelajaran.

- a. Melakukan passing bawah dengan teknis sebagai berikut :
 1. Satu kelompok terdiri dari dua belas orang dan saling berhadapan.
 2. Setiap siswa berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan tertumpu pada kedua ujung kaki dibagian depan
 3. Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar.
 4. Pandangan ke arah datangnya bola
 5. Dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai.
 6. Usahakan arah datangnya bola tepat ditengah – tengah badan.
 7. Titik sentuh bola yang baik tepat pada pergelangan tangan.

8. Akhir gerak dasar passing bawah tumit terangkat dari lantai, pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus, pandangan mengikuti arah gerakan bola.
 9. Setiap pemimpin bertugas mengkoreksi, memberikan masukan dan saran terhadap temannya.
 10. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan passing bawah.
- b. Melakukan passing atas dengan teknis sebagai berikut :
1. Siswa dalam satu kelompok masih berhadapan seperti melakukan passing bawah
 2. Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut direndahkan hingga berat badan bertumpu pada bagian ujung kaki depan.
 3. Posisi lengan di depan badan dengan kedua telapak tangan dan jari – jari renggang sehingga membentuk seperti mangkuk didepan atas muka (wajah)
 4. Pandangan ke arah bola
 5. Akhir gerakan passing atas tumit terangkat dari lantai, pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus dan pandangan ke arah bola.
 6. Setiap pemimpin bertugas mengkoreksi, memberikan masukan dan saran terhadap temannya.
 7. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan passing atas.

Penutup (15 menit)

Dalam kegiatan penutup masih dipimpin oleh pemimpin kelompok , pemimpin kelompok juga bertugas melakukan refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran. Pada saat evaluasi secara keseluruhan guru memberikan masukannya.

- a. Siswa melakukan pendinginan (*cooling down*).
- b. Mendorong siswa untuk melakukan, menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.
- c. Mendorong siswa untuk mandiri dan menghargai dalam setiap pembelajaran.

Hilal Ladiyar, 2018

- d. Guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran.
- e. Memberikan penghargaan (pujian dalam lisan atau tulisan) kepada kelompok atau individu berkinerja baik.

Tindak lanjut

Siswa disuruh mempelajari kembali materi yang telah disampaikan diluar jam pelajaran agar keterampilannya meningkat

Pertemuan 2 :

Rencana Tindakan

Rencana tindakan 2 dilakukan sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMP Cendikia Muda Bandung. Rencana tindakan 1 dilakukan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 12 September 2018

Waktu : 10.30 – 12.00 WIB

Inti pembelajaran : Pembelajaran passing permainan bola basket

Pembelajaran :

Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru menunjuk beberapa siswa yang lebih paham atau mahir tentang permainan bola basket .
- b. Guru memberikan catatan tugas atau rambu rambu apa yang harus dilakukan kepada setiap pemimpin kelompok
- c. Melakukan pemanasan dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan beberapa permainan yang pelaksanaanya sebagai berikut :

Hilal Ladiyar, 2018

Permainan lempar tangkap bola

1. Dibagii menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari dua belas orang. Dan dipimpin oleh satu orang
2. Setiap kelompok membuat lingkaran dengan dua orang ditengah sebagai perebut bola
3. Setiap kelompok melakukan lempar tangkap bola dan jangan sampai bola terjatuh atau berhasil direbut oleh penjaga, apabila terjatuh atau terebut maka yang menjatuhkan atau yang berhasil direbut harus menjadi pejaga.

Permainan Passing game

1. Pelaksanaan passing game hampir sama dengan lempar tangkap bola hanya saja bola jangan sampai ditangkap .

Kegiatan inti (60 menit)

Dalam kegiatan inti pembelajaran di pimpin oleh pemimpin kelompok, dimana sebelum pembelajaran pemimpin kelompok sudah diberikan catatan tugas yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai pengawas atau mengawasi jalnnya pembelajaran.

- a. Melakukan chest pass dengan teknis sabagai berikut :
 1. Dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari dua belas orang dan satu orang dipilih sebagai pemimpin.
 2. Siswa berhadapan berdiri dengan sikap melangkah
 3. Bola dipegang dengan kedua tangan didepan dada dan badan agak condong ke depan.
 4. Dorongan bola kedepan dengan meluruskan kedua lengan bersamaan kaki belakang dilangkahkan ke depan dan berat badan dibaawa ke depan.
 5. Lepaskan bola dari kedua pegangan tangan setelah kedua lengan lurus
 6. Arah bola lurus sejajar dada
 7. Setiap pemimpin bertugas mengkoreksi,memberikan masukan dan saran terhadap temannya.

8. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan chest pass.
- b. Melakukan bounce pass dengan teknis sebagai berikut :
1. Berdiri dengan sikap melangkah dan bola dipegang dengan kedua tangan di depan dada.
 2. Badan agak condong ke depan kedua siku lurus kesamping
 3. Dorongkan bola dengan meluruskan kedua lengan ke depan bawah bersamaan kaki belakang dilangkahkan ke depan dan berat badan dibawa ke depan
 4. Lepaskan bola dari kedua tangan setelah kedua lengan luruh dan arahkan bola memantul ke lantai.
 5. Pantulan bola diusahakan setinggi dada penerima bola.
 6. Setiap pemimpin bertugas mengkoreksi,memberikan masukan dan saran terhadap temannya.
 7. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan chest pass.
- c. Melakukan overhead pass dengan teknis sebagai berikut :
1. Berdiri dengan sikap melangkah ke arah lemparan.
 2. Bola dipegang dengan kedua tangan diatas kepala dan badana agak condong ke depan.
 3. Ayunkan bola ke depan dengan meluruskan kedua lengan bersamaan kaki belakang dilangkahkan ke depan dan berat badan dibawa ke depan.
 4. Lepaskan bola dari kedua tangan setelah kedua lengan lurus.
 5. Arah bola lurus dan datar kearah dada penerima bola.
 6. Setiap pemimpin bertugas mengkoreksi,memberikan masukan dan saran terhadap temannya.
 7. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan over head pass

Penutup (15 menit)

Hilal Ladiyar, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR (Penelitian Tindakan Kelas 8 Octagon SMP Cendikia Muda Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kegiatan penutup masih dipimpin oleh pemimpin kelompok , pemimpin kelompok juga bertugas melakukan refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran. Pada saat evaluasi secara keseluruhan baru guru memberikan masukannya.

- a. Siswa melakukan pendinginan (*cooling down*).
- b. Mendorong siswa untuk melakukan, menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.
- c. Mendorong siswa untuk mandiri dan menghargai dalam setiap pembelajaran.
- d. Guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran.
- e. Memberikan penghargaan (pujian dalam lisan atau tulisan) kepada kelompok atau individu berkinerja baik.

Tindak lanjut

Siswa disuruh mempelajari kembali materi yang telah disampaikan diluar jam pelajaran agar keterampilannya meningkat.

Siklus 2(2 kali pertemuan)

1. Kegiatan pendahuluan (20 menit)
 - a. Berbaris dengan rapi.
 - b. Berdoa dilanjutkan dengan absensi.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru menjelaskan tentang permainan bola besar (sepak bola dan bola handball)
 - e. Dengan bimbingan guru dan bantuan pemimpin setiap kelompok, siswa melakukan pemanasan permainan dll.

2. Kegiatan inti (60 menit)

Eksplorasi

- a. Guru memberi pertanyaan tentang macam macam keterampilan dasar permainan bola besar (sepak bola dan bola handball)
- b. Guru memberikan pertanyaan tentang aktivitas permainan bola besar
- c. Guru menjelaskan tugas gerak yang harus dilakukan dan dibantu oleh pemimpin dari setiap kelompok.

Hilal Ladiyar, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR (Penelitian Tindakan Kelas 8 Octagon SMP Cendikia Muda Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertemuan 1 :**Rencana Tindakan**

Rencana tindakan 1 dilakukan sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMP Cendikia Muda Bandung. Rencana tindakan 1 dilakukan pada :

- Hari : Rabu
- Tanggal : 19 September 2018
- Waktu : 10.20 – 12.00 WIB
- Inti pembelajaran : pembelajaran passing permainan sepak bola

Pembelajaran :**Pendahuluan (15 menit)**

- a. Guru menunjuk beberapa siswa yang lebih paham atau mahir tentang permainan sepak bola .
- b. Guru memberikan catatan tugas atau rambu rambu apa yang harus dilakukan kepada setiap pemimpin kelompok
- c. Melakukan pemanasan dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan beberapa permainan yang pelaksanaanya sebagai berikut :

Permainan Passing game

- 1) Dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari dua belas orang. Dan dipimpin oleh satu orang
- 2) Setiap kelompok membuat lingkaran dengan dua orang ditengah sebagai perebut bola

Hilal Ladiyar, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR (Penelitian Tindakan Kelas 8 Octagon SMP Cendikia Muda Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Setiap kelompok melakukan passing bola jangan sampai berhasil direbut atau tersentuh oleh penjaga, apabila terjatuh atau terebut maka yang yang berhasil direbut harus menjadi penjaga.

Kegiatan inti (15 menit)

Dalam kegiatan inti pembelajaran di pimpin oleh pemimpin kelompok, dimana sebelum pembelajaran pemimpin kelompok sudah diberikan catatan tugas yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai pengawas atau mengawasi jalannya pembelajaran.

- a. Melakukan passing menggunakan kaki bagian dalam dengan teknis sebagai berikut :
 1. Dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari dua belas orang dan satu orang dipilih sebagai pemimpin.
 2. Posisi awal dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan.
 3. Letakan kaki tumpu disamping bola dengan sikap lutut agak tertekuk dan bahu menghadap arah gerakan.
 4. Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang.
 5. Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar keluar dan dikunci, pandangan terpusat pada bola.
 6. Perhatikan kesiapan teman atau partner
 7. Tarik tungkay yang akan digunakan menendang ke belakang, lalu ayun ke depan ke arah bola, ayunan kaki pada bola tepat pada tengah – tengah bola
 8. Setiap pemimpin bertugas mengkoreksi,memberikan masukan dan saran terhadap temannya.
 9. Setiap siswa memilik kesempatan yang sama dalam melakukan passing.
- b. Melakukan passing menggunakan kaki bagian luar dengan teknis sebagai berikut :
 1. Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola dan letakan kaki tumpu disamping bola.

2. Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang
 3. Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar ke dalam dan dikunci, pandangan terpusat pada bola.
 4. Perhatikan kesiapan teman atau partner
 5. Tarik kaki yang akan digunakan mengumpan ke belakang, lalu ayunkan ke depan ke arah bola bersamaan kaki diputar ke arah dalam. Ayunan kaki tepat pada tengah – tengah bola.
 6. Setiap pemimpin bertugas mengkoreksi,memberikan masukan dan saran terhadap temannya.
 7. Setiap siswa memilik kesempatan yang sama dalam melakukan passing.
- c. Melakukan passing menggunakan punggung kaki dengan teknis sebagai berikut :
1. Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan dan letakan kaki tumpu disamping bola dengan sikap lutut agak tertekuk dan bahu menghadap gerakan
 2. Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang
 3. Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang ditarik ke belakang dan dikunci, pandangan terpusat pada bola.
 4. Perhatikan kesiapan teman atau partner.
 5. Tarik tungkay yang akan digunakan menendang ke belakang, lalu ayun ke depan ke arah bola. Ayunkan kaki pada bola tepat pada tengah tengah bola.
 6. Setiap pemimpin bertugas mengkoreksi,memberikan masukan dan saran terhadap temannya.
 7. Setiap siswa memilik kesempatan yang sama dalam melakukan chest pass.

Penutup (15 menit)

Dalam kegiatan penutup masih dipimpin oleh pemimpin kelompok , pemimpin kelompok juga bertugas melakukan refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran. Pada saat evaluasi secara keseluruhan baru guru memberikan masukannya.

- a. Siswa melakukan pendinginan (*cooling down*).

Hilal Ladiyar, 2018

- b. Mendorong siswa untuk melakukan, menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.
- c. Mendorong siswa untuk mandiri dan menghargai dalam setiap pembelajaran.
- d. Guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran

Tindak lanjut

Siswa disuruh mempelajari kembali materi yang telah disampaikan diluar jam pelajaran agar keterampilannya meningkat.

Pertemuan 2 :

Rencana Tindakan

Rencana tindakan 2 dilakukan sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMP Cendikia Muda Bandung. Rencana tindakan 1 dilakukan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 26 September 2018

Waktu : 10.20 – 12.00 WIB

Inti pembelajaran : Pembelajaran dribbling permainan basket

Pembelajaran :

Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru menunjuk beberapa siswa yang lebih paham atau mahir tentang permainan bola basket .
- b. Guru memberikan catatan tugas atau rambu rambu apa yang harus dilakukan kepada setiap pemimpin kelompok
- c. Melakukan pemanasan dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan beberapa permainan yang pelaksanaannya sebagai berikut :

lempar tangkap bola

1. Dibagii menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari dua belas orang. Dan dipimpin oleh satu orang

Hilal Ladiyar, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR (Penelitian Tindakan Kelas 8 Octagon SMP Cendikia Muda Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Melakukan permainan dribbling fast. Setiap orang dalam setiap kelompok harus melakukan dribbling sampai tanda yang telah ditentukan, kemudian kembali lagi ke barisan kelompoknya dan pindah ke barisan paling belakang.
3. Kelompok yang lebih cepat menyelesaikannya, maka kelompok itulah yang menang.
4. Dilakukan sebanyak tiga kali.
5. Kelompok yang kalah harus menggendong kelompok yang kalah sambil melakukan dribbling dengan batas yang telah ditentukan.

Kegiatan inti (60 menit)

Dalam kegiatan inti pembelajaran di pimpin oleh pemimpin kelompok, dimana sebelum pembelajaran pemimpin kelompok sudah diberikan catatan tugas yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai pengawas atau mengawasi jalannya pembelajaran.

- a. Melakukan zig-zag dribbling sebagai berikut :
 1. Dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari dua belas orang dan satu sebagai leader dari setiap kelompok.
 2. Dari setiap kelompok dibagi menjadi dua baris dengan saling berhadapan dan sejajar.
 3. Dari setiap barisan melakukan dribbling zig – zag melewati corong dan langsung masuk ke barisan paling belakang di depannya.
- b. Melakukan dribbling ditempat sambil berhitung :
 1. Dari setiap kelompok dibagi menjadi dua baris dengan baris saling berhadapan. Setiap siswa mempunyai rekan untuk melakukan dribbling ditempat sambil berhitung.
 2. Dilakukan secara bergantian antara siswa dan rekannya. Jadi siswa yang berbaris isebelah barat memberikan sinyal kepada rekannya yang sedang melakukan dribbling dan harus menjawabnya. Sinyal tersebut dengan jari, seperti , pengurangan, perkalian dan pembagian. Dilakukan secara bergantian.

3. Setelah tugas gerak selesai dilakukan maka ada kenaikan level atau tugas gerak jika tadi hanya satu orang yang melakukan dribbling maka sekarang keduanya dan bergantian memberikan soal pejumlahan.
- c. Melakukan dribbling ke titik yang telah ditentukan :
1. Setiap kelompok telah ditentukan lima titik dengan corong dan diberi angka satu sampai dengan lima tidak berurutan.
 2. Setiap orang yang memegang bola harus melakukan dribbling ke titik yang telah disebutkan oleh leader,
 3. Apabila salah atau kurang tepat maka akan mendapatkan hukuman.
 4. Hukumannya yaitu melakukan dribbling mengelilingi kelompok tersebut.

Penutup (15 menit)

Dalam kegiatan penutup masih dipimpin oleh pemimpin kelompok , pemimpin kelompok juga bertugas melakukan refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran. Pada saat evaluasi secara keseluruhan baru guru memberikan masukannya.

- a. Siswa melakukan pendinginan (*cooling down*).
- b. Mendorong siswa untuk melakukan, menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.
- c. Mendorong siswa untuk mandiri dan menghargai dalam setiap pembelajaran.
- d. Guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran.
- e. Memberikan penghargaan (pujian dalam lisan atau tulisan) kepada kelompok atau individu berkinerja baik.

Tindak lanjut

Siswa disuruh mempelajari kembali materi yang telah disampaikan diluar jam pelajaran agar keterampilannya meningkat.

3.4.2.3 Tahap Observasi

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh – pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar

dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal – hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses tindakan , efek tindakan, lingkungan dan hambatan – hambatan yang muncul. Hal yang penting yang terjadi dicatat sedikit demi sedikit agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3.4.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian tujuan sementara lainnya. (<http://w4rs1t0.wordpress.com>)

Subroto dkk. (2014) menjelaskan bahwa :

Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau dilapangan olahraga dan akan menimbulkan manfaat yang bersifat praktis seperti melatih guru untuk kreatif, melakukan inovasi pembelajaran dan manfaat teoritis yaitu membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelasnya untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek (hlm.6).

“PTK ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan observasi lapangan dalam bentuk siklus dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, setiap PTK terdiri atas minimal dua siklus dan setiap siklus terdiri atas minimal dua tindakan atau dua pertemuan” (Subroto dkk:2014, hlm.11) “tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus” (Arikinto:2008,hlm.75)

3.5 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data, yang pada hakikatnya adalah alat ukur untuk variable penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditemukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument penelitian .

Instrument yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Observasi

Observasi dilaksanakan oleh penulis sebagai guru atau peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII SMP Cendikia Muda Bandung. Lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani pada materi bola besar. Serta faktor - faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marshall dalam sugiyono (200:64) menyatakan bahwa '*Thought observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior*'. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

1.5.2 Angket

Berdasarkan kajian terhadap berbagai teori tentang kemandirian belajar , dirumuskan enam indikator kemandirian belajar yaitu: (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri. Berikut kisi-kisi instrumen kemandirian belajar .

Tabel 31. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Kana Hidayati dan Endang Listyani

No	Indikator	Nomor Butir
1	Ketidaktergantungan terhadap orang lain .	1(-), 4(-), 6(+), 16(+)

Hilal Ladiyar, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR (Penelitian Tindakan Kelas 8 Octagon SMP Cendikia Muda Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Memiliki kepercayaan diri.	8(+), 10(-), 17 (+)
3	Berperilaku disiplin.	11(+), 12(-), 18(+)
4	Memiliki rasa tanggung jawab.	7(+), 13(-), 14(+)
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri.	2(+), 3(+), 5(-), 20(+)
6	Melakukan kontrol diri	9(+), 15(-), 19(+)

Tabel 3.2 Butir-Butir Instrumen Kemandirian Belajar Kana Hidayati dan Endang Listyani

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya belajar di bawah kendali orang lain.					
2	Saya berpendapat secara sadar atas keinginan saya sendiri					
3	Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri.					
4	Saya meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari orang lain.					
5	Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar saya.					
6	Saya memilih sendiri strategi belajar saya.					
7	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar.					
8	Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya.					
9	Saya yakin bahwa aktifitas belajar saya pada akhirnya berdampak pada diri saya sendiri.					
10	Saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi					

Hilal Ladiyar, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR (Penelitian Tindakan Kelas 8 Octagon SMP Cendikia Muda Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam kegiatan belajar saya.					
11	Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar saya.					
12	Saya tidak berusaha hadir tepat waktu					
13	Saya tidak berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sebaik mungkin.					
14	Saya mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan sekolah.					
15	Saya tidak mengevaluasi hasil belajar saya.					
16	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah saya sesuai dengan kemampuan saya sendiri.					
17	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain.					
18	Saya senantiasa mengumpulkan tugas-tugas sekolah tepat waktu.					
19	Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar yang saya peroleh.					
20	Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas sekolah.					

1.5.3 Catatan Lapangan

Merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian.

1.5.4 Kamera foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian.

1.5.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan instrumen penting yang dibuat guru, dimana untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.